BAB I

PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya. Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Dalam undang – undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhklak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”[[1]](#footnote-2)

Guru adalah seseorang yang sangat berperan dalam dunia pendidikan dan salah satu tugas yang harus di laksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah itu.[[2]](#footnote-3) Mengantarkan siswa dalam mencapai kesuksesan di masa depan dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan dengan jalan atau cara yang baik dalam mengajar. Betapapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan dan sarana prasarana yang memadai jika tidak ditunjang dengan kemampuan dan kemahiran guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna.

Guru memiliki tugas untuk mengajar peserta didik. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.[[3]](#footnote-4)

Menurut pandangan William H. Burton dalam Tabrani dkk, mengajar adalah upaya dalam memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dalam hal ini Bruton memandang bahwa bahan pelajaran hanya merupakan bahan perangsang saja, sedangkan arah yang akan dituju oleh proses belajar adalah tujuan pengajaran yang diketahui siswa.[[4]](#footnote-5)

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematik selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat.[[5]](#footnote-6)

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.[[6]](#footnote-7) Setiap akan mengajar guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Karena itu ia harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Dalam hal ini guru harus mampu melakukan pengajaran yang menarik sehingga tidak membuat siswa bosan terhadap suatau mata pelajaran dan mampu menumbuhkan motivasi belajar anak dan meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa membuat kreasi serta variasi dalam pembelajarannya sehingga siswa akan merasa termotivasi dan bersemangat dalam menerima pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar saat ini bertujuan mengambangkan kemampuan dasar siswa berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang di kembangkan pada siswa di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika dan kinetika. Bagi peserta didik sekolah dasar belajar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya, sebab anak memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh.[[7]](#footnote-8)

Mata pelajaran Sains adalah mata pelajaran yang banyak membutuhkan hafalan serta pembuktian secara kongkrit dalam kehidupan nyata, jadi dalam mengajarkan pelajaran Sains guru di tuntut untuk bisa membantu para siswa agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan atau mempraktekkan secara langsung kejadian atau hal – hal yang terdapat di dalam materi tersebut. “ Sains mempelajari alam yang mencakup proses perolehan pengetahuan melalui pengamatan, penelitian, dan penyampaian informasi dan produk ( pengetahuan ilmiah dan terapannya ) yang di peroleh melalui berpikir dan bekerja ilmiah”.[[8]](#footnote-9)

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi, dan metode yang sebagian besar prosesnya menitik beratkan pada aktifnya keterlibatan siswa. Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru membuat siswa menjadi pasif, sudah diangap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.[[9]](#footnote-10)

Seringkali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam satu materi/satu pokok bahasan. Dalam menjalankan tugas mengajarnya guru senantiasa harus memahami fungsi-fungsi mengajar sehingga dengan demikian dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.[[10]](#footnote-11) Namun demikian sampai saat ini hasilnya masih belum cukup memuaskan. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam mengajar yakni dengan menggunakan berbagai macam metode mengajar.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara – cara mengajar yang di gunakan oleh seorang guru atau tekhnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, di pahami, dan di manfaatkan oleh siswa dengan baik.[[11]](#footnote-12)

Metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar siswa serta metode mengajar secara bervariasi.[[12]](#footnote-13) Suatu metode pembelajaran mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pemebelajaran[[13]](#footnote-14). Banyak metode yang dapat dipilih guru sebagai alternatif dalam mengajarkan Sains akan tetapi belum tentu suatu metode dapat digunakan dan cocok digunakan dan cocok pada semua materi / pokok bahasan dalam pelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus pintar memilih metode yang tepat dan dipandang lebih efektif dari pada metode-metode yang lain.

Metode inquiry baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan praktik, proses terjadinya sesuatu, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Metode inquiry adalah suatu proses penemuan dan penyelidikan masalah-masalah, menyusun hipotesa, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan tentang hasil pemecahan masalah. Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mancari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan – persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. dengan metode inquiry siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang di pelajarinya.[[14]](#footnote-15)

Untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi Sains terutama pembuktian teori pada tingkat sekolah dasar, metode inquiry sangatlah tepat untuk digunakan karena metode inquiry merupakan suatu metode yang akan membantu siswa untuk memiliki pengalaman baru dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya, berbeda dengan sebelumnya yang hanya dilakukan dengan metode ceramah ataupun konvensional.

Salah satu lembaga pendidikan islam di Tulungagung, yaitu MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung yang dalam hal ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu lembaga yang selalu berusaha menciptakan anak didik yang membanggakan dan mampu berkompetisi secara lokal maupun internasional yang berakhlakul karimah.

Pada awal pengamatan dan dokumentasi di sekolah tersebut, terlihat bahwa nilai Sains siswa kelas IV mengenai materi energi panas dan energi bunyi cukup rendah dan dalam implementasinya guru lebih mendominasi jalannya aktifitas pembelajaran. Sehingga siswa hanya mengetahui dari penjelasan guru dan kurang tertarik ataupun antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.[[15]](#footnote-16) Berlatar belakang hal tersebut dirasa metode inquiry ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

Mengingat begitu pentingnya untuk diterapkannya metode inquiry ini pada mata pelajaran Sains maka bukan tidak mungkin untuk guru mata pelajaran Sains menggunakan metode inquiry ini. Apalagi diterapkan pada materi energi panas dan energi bunyi, maka metode ini akan sangat membantu pemahaman anak terhadap Sains khususnya pada materi energi panas dan energi bunyi tersebut karena siswa melihat dan melakukan percobaan sendiri terkait materi yang sedang di pelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memandang penting untuk menelaah dan mengadakan penelitian yang lebih tuntas dan komprehensif tentang “ Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung “.

1. **Rumusan dan Pemecahan Masalah**
2. Bagaimana penerapan metode inquiry pada mata pelajaran Sains siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode inquiry pada pembelajaran Sains siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pemecahan masalahnya sebagai berikut :

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dalam mata pelajaran Sains metode inquiry sangat membantu guru dalam memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan apa yang mereka pahami, lihat, dan alami sendiri. Sehingga akan memudahkan siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru.

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

* + - 1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode inquiry pada mata pelajaran Sains siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.
      2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode inquiry pada mata pelajaran Sains dengan sub bab energi panas dan energi bunyi pada siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mata pelajaran Sains dengan sub bab pembahahasan energi panas dan energi bunyi.
3. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif metode dalam pembelajaran Sains siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung .
4. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Sains.
5. Bagi Pemerintah
6. Diharapkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa tentu program pemerintah dalam Undang – undang yang salah satu isinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa akan terwujud.
7. Mempermudah terwujudnya negara Indonesia menuju negara yang maju.
8. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mapel Sains (sub bab energi panas dan energi bunyi) dengan menggunakan metode inquiry serta menambah wawasan dalam penggunaan metode inquiry dalam pembelajaran mata pelajaran Sains MI Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

1. **Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah : “Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung “.

Penegasan Konseptual

1. Penerapan yaitu : Menurut kamus besar bahasa Indonesia penerapan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menerapkan.[[16]](#footnote-17) Dalam penelitian ini maksudnya adalah perbuatan peneliti menerapkan sebuah metode (metode Inquiry) untuk mengajarkan  mata pelajaran sains dengan sub bab perubahan sifat benda agar mencapai hasil maksimal.[[17]](#footnote-18)
2. Metode Inquiry yaitu :

Dalam metode ini siswa dilibatkan untuk aktif berpikir dan menemukan pengertian yang ingin diketahuinya. Dalam metode pembelajaran ini siswa dilibatkan dalam proses penemuan melalui pengumpulan data dan tes hipotesis.[[18]](#footnote-19)

Menurut Hacket dalam Sofan, di dalam Standar Nasional pendidikan Sains di Amerika Serikat, inkuiri digunakan dalam dua terminologi yaitu sebagai pendekatan pembelajaran oleh guru dan sebagai materi pelajaran Sains.[[19]](#footnote-20)

Callahan dalam Sofan menyusun klasifikasi inkuiri lain yang didasarkan pada intensitas keterlibatan siswa. Ada tiga bentuk keterlibatan siswa di dalam inquiry yaitu :[[20]](#footnote-21)

1. Identifikasi masalah
2. Pengambilan keputusan tentang tekhnik pemecahan masalah.
3. Identifikasi solusi terhadap masalah.

Pengajaran yang menggunakan metode ini berpusat kepada siswa di mana kelompok-kelompok siswa dihadapkan persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam kelompok .[[21]](#footnote-22)Oleh karena itu di dalam pembelajaran inkuiry guru harus saling merancang kegiatan yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan di dalam mengajarkan materi pelajaran yang diajarkan.

1. Hasil belajar yaitu :

Dalam KBBI hasil belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.[[22]](#footnote-23) Dari pengertian tersebut diatas yang dimaksud hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah penguasaan materi pada mata palajaran Sains dengan sub bab bahasan energi panas dan energi bunyi oleh siswa MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung yang dapat ditunjukkan dengan nilai atau angka.

1. Sains yaitu :

Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.[[23]](#footnote-24)

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika Metode Inquiry diterapkan pada proses pembelajaran mata pelajaran Sains sub bab energi panas dan energi bunyi siswa kelas IV maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

1. **Penelitian Terdahulu**

Seperti yang telah diungkapkan oleh W.Gellu dalam Sofan, bahwa suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis akan mampu membantu siswa dalam merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dengan demikin apabila guru menggunakan metode inquiry dalam mata pelajaran Sains akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[[24]](#footnote-25)

Metode inquiry ini telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian Jean Ayu Mandhagi[[25]](#footnote-26) dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi dibandingkan sebelumnya sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam menerapkan metode inquiry dalam pelajaran Sains.
2. Penelitian Risda Ayu Melandhika[[26]](#footnote-27) dalam skripsinya yang berjudul “ Penggunaan Pendekatan CTL dengan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Roudlatul Muta’alimin Sawahan Turen Malang “

Dari hasil observasi dan data empiris di lapangan menunjukkan bahwa, bentuk penggunaan pendekatan CTL melalui metode inquiry efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA. Hal ini terbukti pada data observasi motivasi yang menunjukkan bahwa peningkatan motivasi siswa dari pre test sampai siklus terakhir menunjukkan peningkatan sebesar 113,3 % dari prosentase maksimal 166,6 %.

1. Penelitian Mikrotul Jamilah[[27]](#footnote-28) dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan Pendekatan CTL melalui Metode Inquiry dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Bunyi pada Siswa Kelas IV MI Al Fatah Banjarejo Pakis Malang “

Penulis menggunakan pendekatan CTL melalui metode inquiry dan tanya jawab dalam penelitian ini karena materi-materi IPA membahas tentang hubungan manusia dengan alam dan segala keanekaragamannya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan terbukti pelaksanaan penelitian pada hasilnya menunjukkan pemahaman siswa lebih meningkat dibandingkan sebelumnya.

1. **Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| BAB I Pendahuluan | : | Latar belakang masalah, rumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. |
| BAB II Kajian Teori | : | Pengertian metode inquiry, konsep dasar metode inquiry, pembagian metode inquiry, tujuan metode inquiry, penerapan metode inquiry, keunggulan metode inquiry, kelemahan-kelemahan metode inquiry,upaya-upaya untuk meningkatkan hasil belajar, tinjauan tentang Sains, penerapan metode inquiry dalam meningkatkan hasil belajar Sains, paradigma pemikiran. |
| BAB III Metode Penelitian | : | Jenis dan desain penelitian, latar dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, prosedur penelitian. |
| BAB IV Laporan Hasil Penelitian | : | Meliputi deskripsi singkat keadaan objek penelitian, paparan data, temuan dan pembahasan. |
| BAB V Penutup | : | Kesimpulan dan saran. |

Bagian akhir terdiri dari : daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.

1. Tim Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal.38 [↑](#footnote-ref-2)
2. Akhyak*, Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hal.9 – 10 [↑](#footnote-ref-3)
3. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 26 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*, hal. 26 [↑](#footnote-ref-5)
5. SM Ismail, *Strategi Pembelajaran PAIKEM*, (Semarang : Rasail, 2009), hal.10 [↑](#footnote-ref-6)
6. M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal.1 [↑](#footnote-ref-7)
7. Binti Ma’unah*, Pendidikan Kurikulum SD – MI*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hal.136 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid , hal.73 [↑](#footnote-ref-9)
9. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.72 [↑](#footnote-ref-10)
10. Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 10 [↑](#footnote-ref-11)
11. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 1997), hal.52 [↑](#footnote-ref-12)
12. B.Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal.43 [↑](#footnote-ref-13)
13. Muhammad Zaini, MA, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.87 [↑](#footnote-ref-14)
14. Roestiyah*, Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1991 ), hal. 80 [↑](#footnote-ref-15)
15. Observasi Pribadi di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung, tgl.02-04-2012 [↑](#footnote-ref-16)
16. <http://kamusbahasaindonesia.org/penerapan>, tgl 04-11-2011 [↑](#footnote-ref-17)
17. <http://us.friendplay.com/index.php?m=blog&c=show_std_blog_comment&username=ikal_anarki&post_id=7134>, tgl 04-11-2011 [↑](#footnote-ref-18)
18. Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hal. 65 [↑](#footnote-ref-19)
19. Amri Sofan, *Proses Pembelajaran (kreatif dan inofatif dalam kelas )*,(jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2010 ),hal.86 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ibid,hal.88 [↑](#footnote-ref-21)
21. Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 63 [↑](#footnote-ref-22)
22. <http://us.friendplay.com/index.php?m=blog&c=show_std_blog_comment&username=ikal_anarki&post_id=7134>, tgl 04-11-2011 [↑](#footnote-ref-23)
23. Sunaryo dkk, *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, ( Jakarta: Lapis) hal.538 [↑](#footnote-ref-24)
24. Sofan Amri, *Proses Pembelajaran*, (Jakarta:Prestasi Pustakaraya, 2010), hal.103 [↑](#footnote-ref-25)
25. Jean Ayu Mandhagi, *Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal.? [↑](#footnote-ref-26)
26. Risda Ayu Melandhika*, Penggunaan Pendekatan CTL dengan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Roudlatul Muta’alimin Sawahan Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hal.xvi [↑](#footnote-ref-27)
27. Mikrotul Jamilah, *Penerapan Pendekatan CTL melalui Metode Inquiry dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Bunyi pada Siswa Kelas IV MI AL Fatah Banjarejo Pakis Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan,2009), hal.xix [↑](#footnote-ref-28)